


## Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD GMIM Pinabetengan

Veronika Tasik<sup>1\*</sup>, Deitje A. Katuuk<sup>2</sup>, Deysti Trifena Tarusu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

E-mail: [veronikatasik19@gmail.com](mailto:veronikatasik19@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6459>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 April 2026

Revised: 02 May 2026

Accepted: 21 May 2026

#### Kata Kunci:

*Project Based Learning*,  
Hasil Belajar,  
Matematika

#### Keywords:

*Project-Based Learning*,  
*learning outcomes*,  
*mathematics*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas IV SD GMIM Pinabetengan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes, kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase ketuntasan klasikal. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,13 dengan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 36,36% (4 dari 11 siswa). Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 88,63 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,90% (10 dari 11 siswa). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar pada siswa sekolah dasar.

*This study aims to improve students' mathematics learning outcomes through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model on the topic of the properties of flat shapes in grade IV at SD GMIM Pinabetengan. The method used was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, including the stages of planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects consisted of 11 students. Data were collected through observation and test techniques, then analyzed using the classical mastery percentage technique. In cycle I, the average score of student learning outcomes was 63.13, with classical learning mastery only reaching 36.36% (4 out of 11 students). After improvements were made to the actions in cycle II, the average score of student learning outcomes significantly increased to 88.63, with classical learning mastery reaching 90.90% (10 out of 11 students). Based on these results, it can be concluded that the Project-Based Learning model is effective in improving mathematics learning outcomes regarding the properties of flat shapes for elementary school students.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite:** Veronika Tasik, et al (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD GMIM Pinabetengan, 4(4) 25698-25704. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6459>

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan setiap bangsa dan Negara, karena menyangkut kehidupan masa depan bangsa dan Negara yang bersangkutan. Pendidikan merupakan tulang punggung dalam membina dan mengembangkan sumber daya manusia. Berbicara tentang sumber daya manusia tidak lepas dari peran serta guru sebagai ujung tombak yang melakukan pendidikan, sebab guru yang berkualitas haruslah mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar sendiri terus menerus dikembangkan seiring berkembangnya peradaban, hal ini dituntut

agar peserta didik atau siswa mampu menghadapi perkembangan dunia saat ini. Sekolah Dasar merupakan awal pembentukan karakter dan pengetahuan serta merupakan peletakkan dasar yang utama bagi anak dan membawa anak untuk mengerti konsep-konsep pengetahuan awal yang memang harus dimilikinya. Dalam pendidikan juga bukan hanya berbicara tentang menyebarkan pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter sehingga terbentuk sesuatu yang lebih baik bukan hanya dibidang pengetahuan tetapi juga akhlak. Hal ini sejalan apa yang dikatakan Muhamad Irham (2016), upaya sadar dan terencana yang dilakukan guru bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk orang dewasa melalui proses belajar dan latihan.

Dalam penerapannya pendidikan terhubung erat dengan proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ahli (Kasim, 2020) bahwa pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan dengan kata lain pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru. Menurut Sinaga (2018) pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, proses belajar menjadi lebih optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Katuuk et al., 2025). Didalam pembelajaran tentunya harus ada strategi tertentu agar siswa mampu memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan, selain itu juga strategi dalam pembelajaran merupakan upaya guru untuk mendorong siswa agar mau melakukan kegiatan belajar.

Pada dunia pendidikan, terdapat beberapa pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan dengan maksud untuk memaksimalkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu di antaranya adalah pembelajaran tentang matematika. Matematika merupakan pelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan dan juga matematika merupakan dasar dari semua disiplin ilmu, maka dari itu matematika memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Di dalam pembelajaran matematika di jenjang SD, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui di antaranya, proses pembelajaran yang monoton, kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran serta model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kebanyakan mendapatkan nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD GMIM Pinabetengan adalah skor 75. Fakta yang terjadi di lapangan terdapat gejala masalah tentang pembelajaran masih menggunakan model konvensional, kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dibuktikan dengan hasil ujian.

Data hasil ujian harian kelas IV SD GMIM Pinabetengan pada mata pelajaran matematika menunjukkan dari 11 jumlah siswa, hanya 3 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan atau 27% sedangkan 8 siswa belum mencapai kriteria. Hal yang menyebabkan penerapan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran kurang menarik dan kreatif, maka dari itu harus adanya upaya meningkatkan kualitas pengajarannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD GMIM Pinabetengan pada kelas IV dengan mata pelajaran matematika, peneliti menemukan sebagian siswa tidak dapat memahami atau mengerti materi tentang Sifat-Sifat Bangun Datar, karena dalam proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan metode yang cenderung monoton, sehingga tidak ada minat belajar terlihat kejenuhan dan kebosanan pada siswa dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menjadi tidak maksimal.

Melihat masalah tersebut guru perlu mengadakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial emosional peserta didik. Proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan bermakna dapat membantu siswa mengenali serta mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang baik, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab sehingga mendukung perkembangan belajar secara optimal (Tarusu et al., 2025). Pembelajaran yang dimaksud adalah dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek. Dengan adanya model ini pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tidak monoton serta siswa juga dapat dilatih untuk secara aktif bergerak menyelesaikan masalah nyata. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong berlangsungnya pembelajaran dalam konteks

nyata serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD GMIM Pinabetengan.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari model PTK Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Pinabetengan yang berjumlah 11 siswa.

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar, data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil belajar pada siklus-siklus penelitian. Selanjutnya, peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari setiap siklus dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Di mana:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Siklus I*

Guru mengamati perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada siklus I ini peneliti mengamati bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* ini belum berhasil sepenuhnya. Peneliti memantau selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang aktif dan fokus pada proses pembelajaran, karena kurangnya kreativitas dari guru serta guru belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik terutama dalam mengelola kelas saat pengerjaan proyek sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh, siswa merasa bosan dan kurang berminat untuk memperhatikan materi yang diajarkan dan sebagian siswa hanya mengganggu temannya saja, dan pada saat memberikan evaluasi sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Selain itu, guru belum terlalu mampu membimbing seluruh siswa secara merata.

Dengan demikian berdasarkan evaluasi yang didapat dari proses belajar mengajar tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran matematika pada materi Sifat-Sifat Bangun Datar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini belum berhasil secara optimal. Hal ini terlihat pada hasil belajar pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Total	Ketuntasan
Siswa 1	80	100	Tuntas
Siswa 2	50	100	Belum Tuntas
Siswa 3	60	100	Belum Tuntas
Siswa 4	70	100	Belum Tuntas
Siswa 5	50	100	Belum Tuntas
Siswa 6	75	100	Tuntas
Siswa 7	60	100	Belum Tuntas

Siswa 8	80	100	Tuntas
Siswa 9	55	100	Belum Tuntas
Siswa 10	40	100	Belum Tuntas
Siswa 11	75	100	Tuntas
Jumlah	695	1.100	4 Tuntas

Berdasarkan perolehan data pada siklus I ketika dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

$$KB = \frac{695}{1100} \times 100 \% = 63,13\%$$

Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I adalah 36,36% (4 siswa tuntas). Sementara itu, kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini sesuai dengan KKM yaitu 75. Oleh karena itu, siklus I belum dikatakan berhasil, dan diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil data pada tabel 1 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata kelas hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu 63,13 data diatas dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 4 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang belum tuntas. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Oleh karena itu tindakan pada siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Setelah merefleksikan tindakan pada siklus I, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sudah diterapkan, namun masih mengalami hambatan di antaranya guru belum maksimal menerapkan dengan baik fase pembelajaran PjBL, hal ini disebabkan guru yang belum menguasai kelas dalam proses pembelajaran berlangsung, di samping itu siswa dalam kerja kelompok masih kurang teratur, cenderung membuat kegaduhan dan mengganggu teman yang sedang diskusi sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang diakibatkan oleh pengelolaan kelas belum maksimal. Oleh karena itu pada siklus II peneliti berusaha melakukan upaya-upaya perbaikan yang difokuskan pada fase-fase pembelajaran sesuai dengan model PjBL, serta mempersiapkan dengan baik segala sesuatu yang menunjang pembelajaran yaitu Modul Ajar, Lembar Evaluasi, media yang lebih menarik, serta kesiapan guru berupa penguasaan materi maupun kesiapan strategi, dan keterampilan dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

### **Siklus II**

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar hal ini disebabkan guru (praktisi) telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari hasil pengamatan peneliti dan siswa tidak lagi mengalami hambatan, proses pembelajaran berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan. Siswa terlihat sangat aktif dan fokus ketika guru memberikan penjelasan aturan pengerjaan proyek dan saat membuat proyek bingkai foto berhias bangun datar yang dikerjakan secara antusias serta soal evaluasi yang dikerjakan secara individu.

Selain itu, perbaikan yang dilakukan guru dalam pembelajaran siklus II juga dilakukan dengan lebih memperhatikan manajemen kelas dan tata tertib fase-fase kegiatan pembelajaran PjBL yang sudah diperbaiki. Hasil yang didapat dari perbaikan pada fase-fase ini adalah guru menjadi kreatif dalam mengadakan pembelajaran dan siswa yang tadinya merasa kurang fokus menjadi lebih baik lagi pada pembelajaran siklus II ini. Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II berada pada sebutan baik dan berhasil. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya perbaikan yang dilakukan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian berdasarkan evaluasi yang didapat dari proses belajar mengajar dengan materi yang sama pada siklus I yang juga digunakan pada siklus II maka peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran matematika materi Sifat-Sifat Bangun Datar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini sudah berhasil. Hal ini terlihat pada hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Total</b>	<b>Ketuntasan</b>
Siswa 1	90	100	Tuntas
Siswa 2	80	100	Tuntas

Siswa 3	90	100	Tuntas
Siswa 4	90	100	Tuntas
Siswa 5	80	100	Tuntas
Siswa 6	95	100	Tuntas
Siswa 7	85	100	Tuntas
Siswa 8	100	100	Tuntas
Siswa 9	70	100	Belum Tuntas
Siswa 10	95	100	Tuntas
Siswa 11	100	100	Tuntas
Jumlah	975	1.100	10 Tuntas

Dapat dilihat dari persentase pencapaiannya adalah menggunakan rumus ketuntasan belajar. Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II telah efektif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tidak perlu pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil data pada tabel 2 menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yaitu mencapai 88,63 data diatas dapat diuraikan dengan rincian bahwa dari 11 siswa, sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai diatas KKM (90,90% tuntas secara klasikal). Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Oleh karena itu tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke tindakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari 63,13 menjadi 88,63 karena siswa sudah memahami materi sifat-sifat bangun datar berdasarkan penjelasan guru, dan dalam pembuatan proyek siswa sudah dapat berperan aktif melibatkan diri dalam kelompok masing-masing. Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SD GMIM Pinabetengan, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian hal yang menjadi perhatian oleh peneliti adalah prestasi belajar atau hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Guru memegang posisi penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran. Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menghadirkan suasana pengerjaan proyek nyata, kerja sama yang dinamis, dan situasi yang bermakna yang menjadi dasar keterlibatan aktif siswa.

Model PjBL mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui aktivitas langsung yang membutuhkan suatu pemecahan masalah bersama kelompok belajarnya. Terdapat beberapa kelebihan dari penerapan metode *Project Based Learning*, diantaranya: 1) Mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah pada kehidupan nyata melalui proyek nyata, 2) Mempelajari materi secara aktif melalui pengalaman langsung, 3) Membentuk kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa melalui kegiatan diskusi kelompok. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart, yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan/tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah dasar secara signifikan dan meningkat secara tuntas pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan dan aktivitas belajar siswa. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes yang diberikan berupa soal tes tertulis tertutup/esai. Hasil yang diharapkan dengan adanya tes berupa soal ini adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal pada materi dengan baik. KKM yang ditetapkan di SD GMIM Pinabetengan Kelas IV pada pembelajaran matematika adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai nilai 75 atau melebihi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I masih banyak siswa yang bingung, gaduh dan tidak aktif secara positif, hal ini diakibatkan oleh suasana yang belum terkontrol serta kurangnya pengelolaan kelas dari guru. Selama proses pembelajaran peneliti memperoleh hasil yaitu siswa belum merespon dengan baik pembelajaran terstruktur dan belum berhasil meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model PjBL yang dapat dilihat dari hasil ketuntasan pembelajaran yang belum optimal secara klasikal, sehingga peneliti memperbaiki pelaksanaannya pada siklus II.

Pada siklus I, dari 11 siswa kelas IV nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah sebesar 63,13. Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 4 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada materi Sifat-Sifat Bangun Datar menggunakan model PjBL siswa kelas IV pada siklus I dari rekapitulasi nilai menunjukkan baru mencapai 36,36% siswa masuk kedalam kategori tuntas secara individu sedangkan sisanya belum tuntas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil pencapaian KKM siklus I belum berhasil meningkatkan hasil belajar secara klasikal, sehingga peneliti melanjutkan dan melakukan perbaikan pada siklus II.

Secara keseluruhan siklus II menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan, bukan hanya pada penguasaan materi, tetapi tingkah laku siswa yang negatif dan kegaduhan tak teratur semakin berkurang. Selama dua siklus yang telah dilakukan terjadi perubahan tingkah laku siswa di antaranya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, keberanian untuk bergerak interaktif menyelesaikan proyek kelompok semakin terlihat dan semangat dalam belajar semakin meningkat.

Pada pelaksanaan siklus II dari 11 siswa kelas IV, nilai rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan kelas adalah sebesar 88,63. Dari nilai KKM siswa yaitu 75, sebanyak 10 siswa (90,90%) mendapatkan nilai diatas KKM dengan tingkat ketuntasan klasikal yang sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan capaian pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika materi Sifat-Sifat Bangun Datar pada siswa kelas IV yang sesuai dengan KKM sekolah, sehingga peneliti tidak melanjutkan atau melaksanakan siklus berikutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Skor yang diperoleh	Jumlah Skor total	Hasil Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan Klasikal
1.	I	695	1.100	63,13	36,36% (4 siswa)
2.	II	975	1.100	88,63	90,90% (10 siswa)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purnomo dan Ilyas (2019) serta Fauzi dkk. (2019), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini terbukti pada peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 36,36% pada siklus I menjadi 90,90% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan proyek yang kontekstual dan menyenangkan, mereka tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM Pinabetengan, khususnya pada materi Sifat-Sifat Bangun Datar. Rata-rata kelas perolehan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 63,13 dengan ketuntasan klasikal 36,36% menjadi 88,63 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 90,90% pada siklus II.

### **UACAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan rasa Syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan kekuatan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga serta teman-teman saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada dosen pembimbing skripsi saya, Prof. Dr Deitje A. Katuuk, M.Pd dan Dr. Deysti Trifena Tarusu, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

### **REFERENSI**

- Annisa. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yogyakarta: Yrama Widya.
- Fauzi, dkk. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115-124.
- Habe, & Ahiruddin. (2017). Sistem Pendidikan Nasional dalam Perspektif Undang-Undang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 45-56.
- Irham, M. (2016). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kasim. (2020). *Model Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar*. Makassar: UMN Press.
- Katuuk, D. A., Rorimpandey, W. H. F., & Liando, M. A. J. (2025). Pemilihan Model Pembelajaran Inovatif Sesuai Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 13(2), 142-153.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purnomo, & Ilyas. (2019). Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Teori dan Praktik Pembelajaran*, 4(1), 22-31.
- Rahmad, J. (1985). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, dkk. (2021). Pentingnya Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika*, 5(2), 201-210.
- Sinaga. (2018). *Interaksi Pembelajaran Guru dan Siswa*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhardjono. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarusu, D. T., Katuuk, D. A., & Liando, M. A. J. (2025). Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional dan Hasil Belajar Bermakna di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 88-99.
- Trianto. (2011). *Panduan Pendirian Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widana, I. W., & Diartiani, N. K. (2021). Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Elemen*, 7(1), 125-134.